

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai dampak covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai rujukan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Nur Ihza (2020), dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Ada beberapa upaya pelaku usaha guna meningkatkan suatu pendapatan seperti mempelajari lebih detail lagi tentang teknologi, memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke konsumen.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh oleh Evi Suryani (2021), dengan judul Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha klepon telah terjadi penurunan daya beli, membuat pendapatan usaha klepon menurun

hingga 60%. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan suatu pendapatan yaitu terus melakukan inovasi baru agar tidak kalah bersaing dengan jajanan modern dan terus aktif mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah setempat maupun kelompok usaha lain agar jaringan usaha lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuzul Laila Nalini (2021), melakukan penelitian dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap UMKM dan menjadi tantangan bagi mereka dilihat dari banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan dan UMKM mengalami kebangkrutan. Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat covid-19 diperlukan berbagai jenis pendekatan yaitu pendekatan secara makro dan pendekatan secara mikro.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah Dwi Sasmita (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap perekonomian usaha mikro, kecil dan menengah di kawasan ekonomi khusus kuta mandalika dimana besaran pengaruhnya adalah 7,84%.

2.2 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Pengertian menurut (Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Menurut UU No. 11 Tahun 2020 Tentang UMKM):

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, di kuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan”.

UMKM adalah ekonomi produktif tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain yang di lakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, dimana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar (Endang Purwanti, 2012). UKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum (Rahmawati et al. 2016).

2.2.2 Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri UMKM adalah menggunakan teknologi sederhana atau manual sehingga mudah dilakukan ahli teknologi, bahan baku mudah diperoleh, memiliki keterampilan dasar umumnya didapat secara turun

temurun, peluang pasar cukup luas, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sebagian besar produknya dipasarkan di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor (Halim 2020).

2.2.3 Klasifikasi UMKM

Menurut Ade Raselawati (2011), ada beberapa klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

2.3 Kegiatan Produksi dan Penjualan

2.3.1 Produksi

Menurut Assauri (Ni Kadek Budiartami, 2019) Produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa. Proses produksi adalah salah satu produksi yang ada dalam perusahaan dalam menghasilkan suatu produk.

Menurut Assauri (Ni Kadek Budiartami, 2019) kelancaran dalam pelaksanaan proses produksi ditentukan oleh sistem produksi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Baik buruknya sistem produksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Jika proses produksi yang terjadi dalam perusahaan baik, maka akan menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang baik, demikian sebaliknya. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya pengendalian dalam suatu proses produksi. Pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

2.3.2 Penjualan

Penjualan merupakan pemberian sesuatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak yang menerima barang atau jasa tersebut.

Menurut Hery (Mukhlisotul Jannah, 2018) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan aktiva lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Santoso (Mukhlisotul Jannah, 2018) pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Secara umum definisi penjualan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba.

Menurut Fahmi (Mukhlisotul Jannah, 2018) penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Jadi penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan

rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

2.4 Tenaga Kerja

Undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (Djupiansyah Ganie, 2017) tenaga kerja adalah seluruh penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Simanjuntak (Djupiansyah Ganie, 2017) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan menurus rumah tangga.

2.5 Kondisi Keuangan

Tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya dapat digambarkan dari kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, selain itu kondisi keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan menciptakan kas yang berawal dari kemampuan perusahaan menciptakan laba (Finti Eka, Mukhzarudfa, 2019).

Kondisi keuangan perusahaan juga merupakan faktor kunci dalam melihat apakah perusahaan pada masa yang akan datang mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya (Finti Eka, Mukhzarudfa, 2019). Menurut Arens (Finti Eka, Mukhzarudfa, 2019) faktor-faktor berikut mempengaruhi ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya:

- a. Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang terjadi secara berulang dan signifikan.
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo tiba.
- c. Kehilangan pelanggan/konsumen utama
- d. Pengadilan, perundang-undangan atau hal-hal sejenis lainnya yang sudah terjadi dan dapat membahayakan perusahaan untuk terus beroperasi.

2.6 Covid-19

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, total kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Ende Tengah mencapai 871 kasus. Dari sejumlah itu sebanyak 19 orang meninggal dunia, yang masih dirawat 70 orang dan 762 orang dinyatakan sembuh. Tabel 2.1 menyajikan Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Perkelurahan Tahun 2020 s/d Tanggal 03 Agustus 2021 di Kecamatan Ende Tengah.

Tabel 2.1

**Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Perkelurahan Tahun 2020
s/d Tanggal 03 Agustus 2021 Di Kecamatan Ende Tengah**

No	Kelurahan	Total	Sembuh	Masih dirawat	Meninggal
1.	Paupire	405	356	21	8
2.	Kelimutu	170	151	16	3
3.	Onekore	197	170	20	7
4.	Potulando	99	85	13	1
Total		871	762	70	19

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2021

Sangat diperlukan penjelasan tentang Covid-19 yang mudah diterima oleh pasien, keluarga dan masyarakat berdasarkan kepustakaan ilmiah yang ada (Sutaryo et al. 2020). Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau Novel Corona virus. Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumoniamisteriusitu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARSCoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Sutaryo et al. 2020).

Asal nama Corona, ada dua pendapat asal nama virus tersebut. Pertama, dibawah mikroskop elektron bentuk virus mirip korona pada

gerhana matahari. Pada gerhana matahari ada cincin di sekitar gerhana yang disebut korona. Kedua, bentuk Virus Corona mirip dengan mahkota ratu atau raja. Dalam Bahasa Latin, corona berarti mahkota (Sutaryo et al. 2020).

Penularan virus antara orang sakit atau pembawa virus ke orang sehat melalui tiga cara, yaitu: Droplet (percikan cairan atau lendir yang keluar dari mulut dan hidung) pada waktu berbicara, batuk, bersin, yang berasal dari saluran pernapasan. Percikan dari mulut dan hidung ini bisa terlontar mencapai 1–2 meter, terutama saat batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat terhirup ke orang lain di dekatnya. Kontak secara dekat dan erat dengan orang yang terinfeksi. Misalnya duduk berdekatan kurang dari 1 meter, berbicara, berdansa, mengantre, ibadah keagamaan, pesta pernikahan, dan lain-lain, Kontak dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi oleh virus. Droplet yang mengandung virus, setelah keluar dari mulut dan hidung dapat terjatuh ke lantai atau ke permukaan benda di dekatnya. Misalnya meja, kursi, kertas, buku, perabot rumah tangga, atau kantor (Sutaryo et al. 2020).

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment

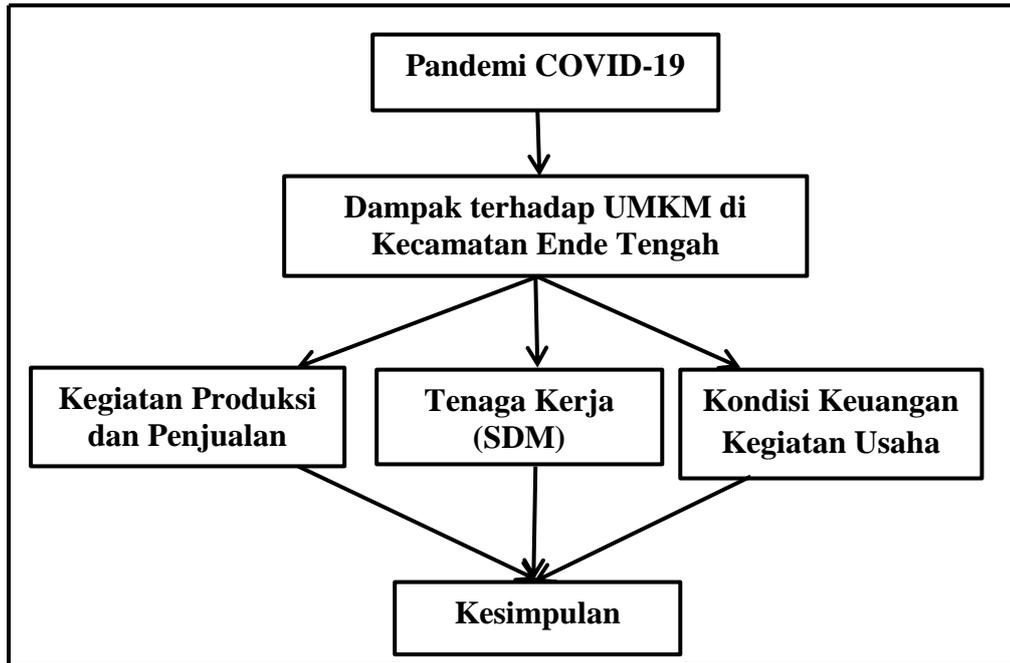
of pneumonia of unknown cause”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Keadaan dunia saat sekarang apabila dilihat dari pemaknaan totem, telah mengalami pengalihan sosok totem tersebut (Sarip, dkk, 2020).

Sakit Covid-19, karena daya tahan tubuh secara umum tidak baik, misalnya pada orang berusia lanjut, memiliki penyakit menahun (kronis) seperti sakit diabetes, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Tetapi kelompok lain yang lebih besar jumlahnya, meskipun tidak memiliki penyakit penyerta, juga dapat tertular virus karena belum mempunyai daya tahan (kekebalan) terhadap virus Covid-19. Orang ini kemudian menjadi sakit dan menjadi sumber penularan baru kantor (Sutaryo et al. 2020).

2.7 Rerangka Berpikir

Rerangka pemikiran dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan teratur. Kerangka pemikiran merupakan sebuah bentuk bagan sistematis dan teratur. Rerangka pemikiran merupakan sebuah bentuk bagan pemikiran yang menggambarkan situasi yang akan terjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, sehingga fokus penelitian dapat terlihat jelas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu kepada rerangka pemikiran yang telah disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2021